

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

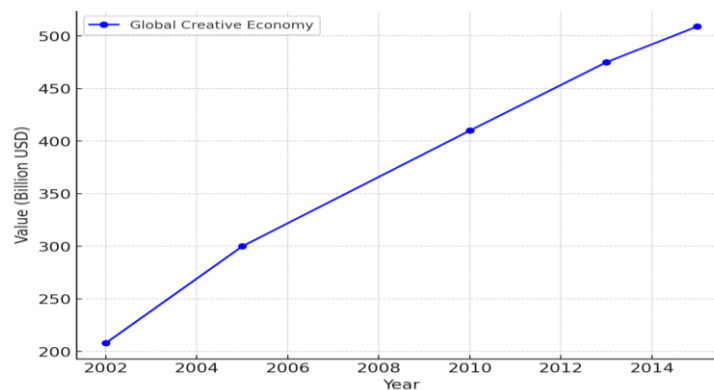
2.1. Tinjauan Industri Kreatif

Industri kreatif mencakup berbagai aktivitas yang berbasis kreativitas dan keterampilan individu, seperti seni, desain, kerajinan, dan mode. Menurut Howkins (2001), industri kreatif adalah sektor yang dapat berfungsi sebagai mesin penggerak ekonomi, terutama di negara berkembang. Di Indonesia, industri kerajinan rotan memiliki potensi besar untuk menjadi bagian dari ekonomi kreatif. Menurut data dari Kementerian Perindustrian (2023), Indonesia adalah salah satu penghasil rotan terbesar di dunia, dengan 80% dari pasokan rotan global berasal dari Indonesia.

Namun, sektor ini mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, yang mengakibatkan turunnya permintaan global dan terganggunya rantai pasokan. Oleh karena itu, diperlukan revitalisasi sektor ini melalui pendekatan kreatif dan inovatif dalam desain Pusat Pengrajin dan Inovasi di Kampung Wisata Rotan Galmantro yang dapat mendukung proses produksi dan pemasaran rotan. Menurut laporan United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), industri kreatif telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis dan berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, berkontribusi signifikan terhadap perekonomian global.

2.1.1. Perkembangan Ekonomi Kreatif Global

Tabel 4. Nilai Perdagangan Produk Kreatif Dunia (2002-2015)



Sumber : Creative Economy Outlook, (2020)

Dalam dekade terakhir, industri kreatif telah mengalami pertumbuhan pesat, khususnya di negara-negara berkembang. Menurut laporan Creative Economy Outlook 2020, perdagangan produk kreatif dunia meningkat dari USD 208 miliar pada tahun 2002 menjadi USD 509 miliar pada tahun 2015 . Negara-negara seperti China, India, dan Korea Selatan menunjukkan pertumbuhan signifikan di sektor ini, didorong oleh perkembangan teknologi, aksesibilitas internet, serta pertumbuhan ekonomi yang stabil.

2.1.2. Industri Kreatif di Indonesia

Di Indonesia, industri kreatif merupakan sektor penting yang terus berkembang. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023), kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 7,4% atau sekitar Rp 1.100 triliun pada tahun 2022. Sektor ini juga menyerap sekitar 19 juta tenaga kerja . Tiga subsektor utama yang menjadi pendorong utama industri kreatif di Indonesia adalah kuliner, fashion, dan kriya (kerajinan tangan), dengan kriya menyumbang sebesar 15% dari total nilai ekonomi kreatif.

Tabel 5. Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (2018-2022)



Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023)

Kerajinan rotan, salah satu bagian dari sektor kriya, telah menjadi ikon dari industri kreatif di Indonesia. Cirebon, misalnya, dikenal sebagai pusat industri rotan nasional dan internasional, yang mencakup berbagai produk kerajinan tangan. Namun, tantangan yang dihadapi oleh industri ini termasuk keterbatasan akses pasar, inovasi yang masih rendah, serta keterbatasan teknologi produksi yang lebih modern.

2.1.3. Kontribusi Ekonomi Kreatif Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Industri kreatif juga berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat lokal, terutama di wilayah pedesaan dan komunitas adat. Kerajinan tangan, seperti pembuatan produk rotan, tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membantu melestarikan tradisi dan keterampilan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Proses kreatif di sektor kriya seringkali melibatkan komunitas lokal dalam produksi dan pemasaran produk, yang memungkinkan mereka untuk mandiri secara ekonomi.

Industri kreatif, terutama sektor kerajinan tangan, memainkan peran penting dalam memberdayakan komunitas lokal di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Proses produksi yang melibatkan keterampilan lokal tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga melestarikan tradisi budaya. Hal ini dibahas dalam penelitian oleh Howkins (2001) yang menekankan bahwa kreativitas dapat menjadi aset ekonomi dan sosial yang memberdayakan komunitas, dengan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan.

Dalam konteks ini, arsitektur memainkan peran penting dalam mendukung industri kreatif melalui penciptaan ruang yang mendorong kolaborasi dan inovasi. Desain pusat kerajinan, galeri, ruang pameran, dan studio menjadi elemen penting yang memungkinkan pelaku

industri kreatif untuk berkumpul, berbagi ide, dan mengembangkan produk mereka. Menurut Sanoff (2000), ruang publik yang didesain secara partisipatif dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas, karena memungkinkan interaksi yang lebih baik antara individu dan komunitas yang terlibat dalam industri ini.

2.2. Tinjauan Pusat Kreativitas

Pusat kreativitas adalah tempat di mana individu dan kelompok dapat berkolaborasi untuk menghasilkan karya yang inovatif dan kreatif. Menurut Thompson (2007), pusat kreativitas harus dirancang secara fleksibel dan mampu mengakomodasi berbagai kegiatan kreatif untuk mendorong inovasi dan kolaborasi antar pelaku industri.

Pusat kreativitas atau inovasi adalah ruang yang dirancang untuk mendukung pengembangan ide-ide kreatif dan inovatif, dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendorong kolaborasi lintas disiplin. Pusat-pusat ini berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi penggunanya untuk bertukar gagasan, menciptakan produk, dan mengakses pasar yang lebih luas. Pusat-pusat kreativitas ini dapat mengambil berbagai bentuk, seperti laboratorium desain, ruang kerja bersama, atau fasilitas pendidikan.

2.2.1. Peran Pusat Kreativitas dalam Ekonomi Kreatif

Pusat kreativitas memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi kreatif dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan produk kreatif. Menurut UNESCO Creative Economy Report (2013), pusat-pusat ini berperan sebagai penghubung antara pelaku kreatif lokal dan pasar global, memungkinkan mereka untuk mengakses pengetahuan, teknologi, serta jaringan yang mendukung pengembangan ekonomi berbasis kreativitas. Melalui akses ke ruang kerja, pelatihan, dan kolaborasi, pusat-pusat inovasi ini membantu para pelaku kreatif untuk mengatasi hambatan modal dan akses ke infrastruktur.

2.2.2. Fungsi dan Fasilitas Pusat Kreativitas

Pusat kreativitas biasanya memiliki fungsi dan fasilitas yang didesain untuk mendukung proses kolaborasi, inovasi, dan produksi. Menurut penelitian oleh Borrup (2011), beberapa elemen utama yang biasanya terdapat dalam pusat kreativitas meliputi:

- Ruang Kolaborasi dan Coworking: Area yang dirancang untuk mendukung kerja sama antar individu dari berbagai latar belakang. Menurut penelitian oleh Borrup (2011), ruang kolaborasi dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi dengan mendorong interaksi sosial antar pelaku kreatif.
- Ruang Workshop dan Prototyping: Fasilitas ini menyediakan peralatan untuk pembuatan produk atau prototipe, mulai dari alat kerajinan tradisional hingga teknologi digital seperti printer 3D.
- Pelatihan dan Inkubator Bisnis: Banyak pusat kreativitas yang juga berfungsi sebagai inkubator bisnis, menawarkan pelatihan kewirausahaan dan akses ke mentor bagi para pelaku industri kreatif yang baru berkembang.

2.2.3. Dampak Pusat Kreativitas Terhadap Inovasi

Pusat kreativitas tidak hanya mendukung seni dan kerajinan, tetapi juga menjadi katalisator untuk inovasi di berbagai sektor, termasuk teknologi, desain, dan media. Sebuah studi oleh Florida (2002) menyatakan bahwa pusat-pusat kreatif memiliki dampak langsung pada produktivitas inovasi di kota-kota besar. Hal ini disebabkan oleh interaksi yang sering terjadi di antara individu dengan latar belakang yang berbeda, yang memicu pertukaran ide-ide baru dan pengembangan solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi masyarakat.

2.3. Tinjauan Industri Rotan

Indonesia adalah penghasil rotan terbesar di dunia, dengan 80% dari pasokan rotan global diproduksi di Indonesia (Sabilurrahman, 2024). Cirebon, khususnya, dikenal sebagai pusat produksi dan ekspor kerajinan rotan. Namun, industri rotan di Cirebon mengalami penurunan akibat globalisasi dan pandemi Covid-19, yang mengakibatkan penurunan permintaan dan produksi.

Revitalisasi industri rotan menjadi penting untuk memperkuat kembali sektor ini. Menurut Supriadi (2020), salah satu langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki industri rotan adalah dengan menyediakan fasilitas yang mendukung seluruh proses produksi, dari bahan mentah hingga produk jadi, serta memperkuat pemasaran dan distribusi produk ke pasar internasional.

2.3.1. Sejarah dan Perkembangan Industri Rotan

Rotan adalah tanaman yang fleksibel dan mudah dibentuk, yang membuatnya sangat diminati untuk pembuatan furnitur estetik dan produk dekoratif. Proses pengolahan rotan memerlukan keterampilan manual yang tinggi. Rotan telah digunakan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan furnitur dan kerajinan tangan sejak berabad-abad lalu. Penggunaan rotan dalam pembuatan barang-barang seperti kursi, meja, keranjang, dan barang-barang rumah tangga lainnya sangat umum di Asia Tenggara, terutama di Indonesia, yang dikenal sebagai penghasil rotan terbesar di dunia.

Menurut Mikkelsen (1999), industri rotan mengalami perkembangan pesat pada pertengahan abad ke-20, terutama karena peningkatan permintaan dari pasar internasional. Cirebon, Kalimantan, dan Sulawesi muncul sebagai pusat produksi utama rotan di Indonesia, yang kemudian memasok produk ini ke berbagai negara. Pada tahun 1980-an, kebijakan pelarangan ekspor rotan mentah diberlakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mendukung peningkatan nilai tambah melalui pengolahan rotan menjadi produk

jadi sebelum diekspor. Kebijakan ini berhasil mendorong pertumbuhan industri rotan lokal dan memperluas jaringan ekspor furnitur rotan ke pasar global.

Produksi rotan melibatkan berbagai tahapan mulai dari pengumpulan bahan mentah, pengolahan, hingga pembuatan produk akhir. Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) mencatat bahwa sebagian besar pengrajin rotan di Indonesia masih menggunakan metode tradisional, seperti teknik anyaman manual untuk memproduksi furnitur dan barang kerajinan. Setelah dipanen, rotan harus melalui proses pengeringan, pelurusan, dan pengolahan agar siap untuk dianyam menjadi produk-produk berkualitas tinggi.

2.3.2. Peran Indonesia dalam Pasar Rotan Global

Indonesia memegang peran utama dalam produksi rotan global, menghasilkan sekitar 80% dari total suplai rotan dunia. Sebagian besar rotan ini berasal dari Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi. Cirebon dikenal sebagai pusat pengolahan rotan terbesar di Indonesia, yang memproduksi berbagai jenis furnitur dan kerajinan tangan untuk pasar domestik dan ekspor.

Laporan dari Kementerian Perindustrian (2019) menyebutkan bahwa industri rotan menyumbang signifikan terhadap ekonomi lokal dan nasional melalui peningkatan nilai tambah produk dan penyerapan tenaga kerja. Pada puncak kejayaannya, industri rotan Indonesia dikenal di pasar internasional, terutama di Eropa dan Amerika Utara, sebagai produk yang unik dan ramah lingkungan.

Industri rotan berkontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal, terutama di wilayah-wilayah penghasil rotan seperti Cirebon. Industri ini menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, dari petani yang menanam rotan hingga pengrajin yang mengolahnya menjadi produk bernilai tinggi. Industri ini juga membantu menjaga

keterampilan tradisional dalam kerajinan tangan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Menurut penelitian dari BPS (2020), industri rotan di Indonesia sebagian besar terdiri dari usaha kecil dan menengah (UKM) yang masih sangat bergantung pada keterampilan manual dalam proses produksinya. Peran pemerintah dalam menyediakan pelatihan teknis dan akses ke pasar global sangat penting untuk membantu pengrajin meningkatkan kualitas dan jangkauan pasar produk rotan mereka.

2.3.2. Rotan sebagai Material

Rotan memiliki banyak keunggulan dibandingkan material lain, terutama dalam hal keberlanjutan dan fleksibilitas. Menurut FAO (2018), rotan adalah sumber daya alam yang terbarukan dengan siklus pertumbuhan yang cepat. Selain itu, rotan memerlukan dukungan dari pohon-pohon besar untuk tumbuh, sehingga penanaman rotan berpotensi mendukung pelestarian hutan tropis di Indonesia. Produk rotan yang dihasilkan cenderung ringan, fleksibel, dan tahan lama, menjadikannya material yang ideal untuk furnitur dan dekorasi interior yang ramah lingkungan.

Di pasar global, furnitur rotan sangat diminati karena karakteristik alami dan estetika organiknya. Tren desain interior yang mengutamakan penggunaan material alami dan ramah lingkungan telah meningkatkan permintaan terhadap produk rotan, terutama di Eropa dan Amerika.

2.4. Tinjauan Ruang Publik

Ruang publik yang dirancang dengan baik dapat menjadi tempat yang ideal untuk mendukung industri kreatif. Menurut Carr et al. (1992), ruang publik memainkan peran penting dalam menciptakan tempat bagi masyarakat untuk berinteraksi, berkreasi, dan berkolaborasi. Ruang publik yang didedikasikan untuk industri kreatif, seperti pusat kerajinan dan pasar seni,

dapat menjadi tempat yang efektif untuk memasarkan produk dan menarik perhatian publik.

Dalam konteks ini, ruang publik berfungsi sebagai tempat untuk mengekspresikan kreativitas, bertukar ide, dan memfasilitasi kolaborasi antar pelaku industri kreatif. Ruang publik yang baik dapat merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dengan menarik lebih banyak pelaku kreatif dan audiens ke dalam proses kreatif itu sendiri.

2.4.1. Peran Ruang Publik dalam Mendorong Kolaborasi Kreatif

Ruang publik dapat berfungsi sebagai hub kreatif, yaitu tempat di mana individu dan komunitas dari berbagai disiplin ilmu berkumpul untuk berkolaborasi dan berbagi ide. Menurut UNESCO Creative Economy Report (2013), ruang-ruang seperti taman kota, galeri seni terbuka, dan area publik di pusat kota dapat mendorong interaksi antar pengrajin, seniman, desainer, dan masyarakat luas. Interaksi yang terjadi di ruang-ruang ini mendorong pertukaran ide dan inovasi, serta menghasilkan produk kreatif yang lebih baik dan relevan dengan pasar.

2.4.2. Peran Ruang Publik sebagai Tempat Ekspresi Seni dan Budaya

Ruang publik juga memainkan peran kunci dalam ekspresi seni dan budaya, di mana seniman dan pengrajin dapat menampilkan karya mereka kepada publik secara lebih luas. Ruang-ruang publik seperti alun-alun kota, taman, dan jalan raya sering digunakan sebagai tempat untuk pertunjukan seni, instalasi seni publik, dan pameran produk kreatif. Menurut Borrup (2011), ruang publik yang mendukung seni dan kreativitas dapat memperkuat identitas budaya lokal dan menarik minat wisatawan serta komunitas kreatif dari luar daerah.

2.4.3. Peran Ruang Publik sebagai Inkubator Kreatif

Ruang publik juga dapat berfungsi sebagai inkubator kreatif, di

mana pelaku industri kreatif dapat bereksperimen dengan ide-ide baru dan menguji produk kreatif mereka. Banyak kota besar kini menyediakan ruang-ruang publik seperti creative hubs atau makerspaces, yang memungkinkan pengrajin dan pelaku industri kreatif untuk bekerja bersama dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, seperti alat-alat untuk fabrikasi digital dan studio seni.

2.5. Studi Preseden

2.5.1. México, Laboratorio de Vivienda

Meksiko menghadapi tantangan besar dalam menyediakan perumahan layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Kondisi ini diperparah dengan urbanisasi cepat, yang menyebabkan banyak keluarga terpaksa tinggal di permukiman kumuh tanpa akses ke infrastruktur dasar. Laboratorio de Vivienda didirikan oleh sekelompok arsitek dan aktivis sosial sebagai respons terhadap kebutuhan akan perumahan yang terjangkau dan berkelanjutan. Proyek ini bertujuan untuk menawarkan solusi arsitektural yang memungkinkan masyarakat miskin memiliki akses ke rumah yang layak dengan biaya minimal.



Gambar 1. Tampak Depan Laboratorio de Vivienda

Sumber: Archdaily.com

Laboratorium ini juga menekankan pada pentingnya

keterlibatan masyarakat dalam proses desain dan konstruksi. Pendekatan partisipatif yang diadopsi memungkinkan penduduk setempat untuk aktif dalam pembangunan rumah mereka sendiri, yang tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan memberdayakan masyarakat (García, 2016). Selain itu, penggunaan material lokal seperti batu bata tanah liat dan bahan bangunan alami lainnya mendukung keberlanjutan lingkungan dan membuat proyek ini lebih mudah diterapkan di daerah-daerah terpencil.



Gambar 2. *Perspektif Lingkungan Dalam Laboratorio de Vivienda*

Sumber: Archdaily.com

1.Fungsi

Laboratorio de Vivienda berfungsi sebagai pusat penelitian dan pengembangan untuk perumahan berkelanjutan. Di sini, arsitek dan peneliti bekerja sama untuk mengembangkan model perumahan yang dapat dibangun dengan biaya rendah namun tetap mempertahankan kualitas kehidupan yang layak. Salah satu fungsi utamanya adalah mengeksplorasi bagaimana material lokal dan teknologi sederhana dapat dimanfaatkan untuk menciptakan rumah yang layak bagi masyarakat miskin.



Gambar 3. Pemandangan Aerial Laboratorio de Vivienda

Sumber: Archdaily.com

Selain menjadi pusat penelitian, Laboratorio juga berfungsi sebagai tempat untuk pelatihan komunitas dalam teknik konstruksi. Masyarakat dilibatkan dalam seluruh proses, dari perencanaan hingga pembangunan rumah, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam konstruksi. Proyek ini juga memfasilitasi uji coba lapangan dari berbagai metode konstruksi, di mana masyarakat setempat dapat melihat langsung bagaimana rumah dibangun dan belajar teknik-teknik baru yang dapat mereka terapkan sendiri (UN-Habitat, 2017). Dengan demikian, Laboratorio de Vivienda tidak hanya berfungsi sebagai tempat penelitian arsitektur, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

2. Fasilitas

- Ruang kerja untuk arsitek dan peneliti
- Laboratorium untuk penelitian material bangunan lokal
- Area simulasi perumahan dan tata ruang

- Fasilitas eksperimen lapangan untuk uji coba desain perumahan

3.Keunikan

- Pendekatan partisipatif: Desain dan konstruksi dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung, yang memperkuat rasa memiliki dan keterlibatan komunitas dalam pembangunan (UN-Habitat, 2017).
- Eksplorasi material lokal: Fokus pada penggunaan bahan lokal yang mudah diakses dan diproduksi oleh masyarakat setempat.

4. Kelebihan

- Keberlanjutan: Rumah yang didesain oleh Laboratorio de Vivienda dirancang untuk hemat energi, dengan mempertimbangkan kondisi iklim lokal dan penggunaan energi terbarukan.
- Biaya rendah: Model perumahan ini memungkinkan pembangunan rumah dengan biaya yang sangat rendah, menjadikannya solusi yang terjangkau bagi masyarakat miskin.

5. Aspek Relevan

Pendekatan partisipatif dan penggunaan material lokal yang diimplementasikan di Laboratorio de Vivienda dapat diadaptasi dalam perancangan Pusat Pengrajin dan Inovasi Rotan, di mana pengrajin lokal akan terlibat langsung dalam desain dan pengembangan produk rotan inovatif berbasis material alami.

2.5.2. Turkey, İzmir Agriculture Development Center

Sektor pertanian di Turki, terutama di wilayah pedesaan seperti İzmir, merupakan pilar utama ekonomi. Namun, praktik pertanian tradisional menghadapi berbagai masalah seperti degradasi tanah, penggunaan air yang tidak efisien, dan rendahnya adopsi teknologi modern. İzmir Agriculture Development Center didirikan untuk merespons kebutuhan ini, dengan fokus pada peningkatan kualitas pertanian melalui pengenalan teknik pertanian berkelanjutan. Pusat ini dikembangkan sebagai kolaborasi antara pemerintah lokal, universitas, dan organisasi internasional yang mendukung pengembangan praktik pertanian yang ramah lingkungan (Kaya, 2019).



Gambar 4. *Perspektif İzmir Agriculture Development Center*

Sumber: Archdaily.com

Pusat ini didirikan dengan tujuan utama untuk menyediakan tempat di mana petani dapat belajar teknik pertanian baru, mengadopsi teknologi hijau, dan mempraktikkan metode yang lebih efisien dalam menggunakan sumber daya alam seperti air dan tanah. Melalui pendekatan yang menggabungkan pendidikan, penelitian, dan eksperimen lapangan, pusat ini berusaha untuk memberikan solusi jangka panjang terhadap masalah pertanian di Turki.



Gambar 5. *Area Riset İzmir Agriculture Development Center*

Sumber: Archdaily.com

1. Fungsi

İzmir Agriculture Development Center berfungsi sebagai pusat pendidikan bagi petani, menawarkan pelatihan praktis dalam teknik pertanian berkelanjutan. Salah satu fungsi utamanya adalah memberikan ruang bagi petani lokal untuk mempelajari cara memaksimalkan hasil panen mereka menggunakan teknik ramah lingkungan, seperti sistem irigasi yang hemat air dan metode pertanian tanpa penggunaan bahan kimia berlebihan. Petani juga diajari cara menggunakan teknologi modern untuk memantau dan meningkatkan kualitas tanah dan tanaman (FAO, 2020).



Gambar 6. *Interior İzmir Agriculture Development Center*

Sumber: Archdaily.com

Selain pendidikan, pusat ini juga berfungsi sebagai pusat penelitian, di mana para peneliti bekerja sama dengan petani untuk mengembangkan inovasi dalam bidang agrikultural. Lahan eksperimen yang tersedia di pusat ini memungkinkan pengujian berbagai varietas tanaman dan metode tanam. Melalui pendekatan partisipatif, para petani lokal tidak hanya menjadi penerima pengetahuan tetapi juga mitra aktif dalam proses penelitian, yang memastikan bahwa hasil dari penelitian tersebut relevan dan dapat diterapkan langsung di lapangan.

2. Fasilitas

- Lahan eksperimen pertanian untuk penelitian dan uji coba tanaman
- Laboratorium penelitian agrikultur yang berfokus pada teknik pertanian ramah lingkungan
- Ruang pelatihan dan workshop untuk petani
- Ruang pameran untuk menampilkan teknologi pertanian modern

3. Keunikan

- Edukasi terintegrasi: İzmir Agriculture Development Center menggabungkan praktik lapangan dengan teori di dalam kelas, memastikan bahwa petani memperoleh pengetahuan praktis yang dapat diterapkan langsung di ladang mereka (FAO, 2020).
- Keberlanjutan pertanian: Pusat ini menerapkan teknologi hijau dalam sistem irigasi dan metode pertanian, yang dirancang untuk meminimalkan dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi produksi.

4. Kelebihan

- Kolaborasi komunitas: Petani lokal dilibatkan secara langsung dalam proses penelitian dan pengembangan inovasi, yang memperkuat hubungan antara pusat penelitian dan komunitas pertanian.

- Efisiensi energi: Penggunaan teknologi hemat energi dalam sistem pertanian memungkinkan produktivitas yang lebih tinggi dengan pengelolaan sumber daya yang lebih baik.

5. Aspek Relevan

Pendekatan integratif yang menggabungkan pendidikan, penelitian, dan praktik langsung di lapangan sangat relevan dengan konsep Pusat Pengrajin dan Inovasi Rotan, yang juga akan menggabungkan pelatihan bagi pengrajin dengan praktik inovasi produk rotan.

2.5.3. Australia, Australian Plant Bank

Keanekaragaman hayati Australia termasuk yang paling unik di dunia, namun juga paling rentan terhadap ancaman lingkungan, termasuk kebakaran hutan, perusakan habitat, dan perubahan iklim. Australian Plant Bank didirikan sebagai bagian dari Australian Botanic Garden di Mount Annan untuk menyelamatkan dan melestarikan spesies tanaman asli Australia yang terancam punah. Proyek ini didanai oleh pemerintah Australia dan lembaga internasional yang fokus pada pelestarian lingkungan dan konservasi keanekaragaman hayati (Merritt & Dixon, 2011).



Gambar 7. Perspektif Australian Plant Bank

Sumber: Archdaily.com

Didirikan pada awal 2000-an, Plant Bank berfungsi sebagai pusat penelitian, konservasi, dan edukasi, dengan tujuan utama

menyimpan benih dari tanaman asli Australia untuk memastikan kelangsungan spesies tersebut di masa depan. Selain itu, Plant Bank juga menyediakan fasilitas penelitian untuk ilmuwan yang berfokus pada pengembangan teknik baru dalam konservasi dan pemuliaan tanaman. Pusat ini juga memiliki misi edukasi publik yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan keanekaragaman hayati.



Gambar 8. Area Konservasi Flora Australian Plant Bank

Sumber: Archdaily.com

1. Fungsi

Australian Plant Bank berfungsi sebagai bank genetik untuk tanaman-tanaman yang terancam punah di Australia. Salah satu fungsi utamanya adalah menyimpan benih dalam kondisi khusus yang memungkinkan mereka tetap bertahan hidup selama beberapa dekade atau bahkan berabad-abad, sehingga dapat digunakan untuk reforestasi atau penelitian di masa depan. Benih-benih ini diproses dengan teknologi modern yang memastikan mereka tetap layak tanam untuk jangka waktu yang lama (Dixon, 2011).



Gambar 9. *Interior Laboratorium Australian Plant Bank*

Sumber: Archdaily.com

Selain fungsi konservasi, Plant Bank juga berfungsi sebagai pusat penelitian ilmiah. Para ilmuwan di sini bekerja untuk mengembangkan teknik pemuliaan dan konservasi tanaman yang lebih efektif, termasuk cara memulihkan ekosistem yang telah rusak. Pusat ini juga memiliki peran penting dalam edukasi, di mana publik dapat belajar tentang proses konservasi dan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati melalui pameran interaktif dan program pendidikan yang diselenggarakan di lokasi.

2. Fasilitas

- Bank penyimpanan benih untuk melindungi spesies tanaman terancam
- Laboratorium penelitian tanaman untuk penelitian tentang pemuliaan dan pelestarian tanaman
- Ruang pameran interaktif untuk mengedukasi publik tentang konservasi
- Ruang lokakarya untuk program pendidikan publik

3. Keunikan

- Fokus konservasi tanaman asli: Plant Bank mengumpulkan

dan menyimpan benih tanaman yang terancam punah, memberikan cadangan genetik untuk pelestarian di masa depan (Dixon, 2011).

- Penggabungan fungsi penelitian dan edukasi: Australian Plant Bank menggabungkan penelitian konservasi dengan program edukasi publik yang interaktif, yang menjadikannya pusat yang bermanfaat bagi ilmuwan dan masyarakat umum.

4. Kelebihan

- Arsitektur berkelanjutan: Bangunan ini dirancang dengan menggunakan prinsip arsitektur hijau, seperti efisiensi energi dan penggunaan air yang hemat.
- Edukasi interaktif: Program edukasi publik yang ditawarkan bersifat interaktif, memungkinkan pengunjung belajar langsung tentang konservasi tanaman.

5. Aspek Relevan

Fokus Australian Plant Bank pada pelestarian sumber daya alam dan edukasi publik dapat diterapkan dalam perancangan Pusat Pengrajin dan Inovasi Rotan, terutama untuk mempromosikan pelestarian rotan sebagai bahan alami dan mengedukasi masyarakat tentang penggunaannya yang berkelanjutan.

2.5.4. China, Terra Centre / One University One Village Team

Desa-desa di Cina bagian pedesaan seringkali tertinggal dari segi infrastruktur dan teknologi. Terra Centre, yang merupakan inisiatif dari tim arsitek One University One Village, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dengan menciptakan bangunan yang berkelanjutan, menggunakan material alami dan murah seperti tanah liat.



Gambar 10. Perspektif Terra Centre

Sumber: Archdaily.com

Proyek ini lahir sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup di desa-desa terpencil Cina melalui solusi arsitektur yang murah dan ramah lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses konstruksi, Terra Centre tidak hanya membangun infrastruktur, tetapi juga memberdayakan penduduk dengan keterampilan baru yang berguna untuk mempertahankan bangunan mereka sendiri (Wu & Zhang, 2017).



Gambar 11. Koridor Terra Centre

Sumber: Archdaily.com

1. Fungsi

Terra Centre berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan pendidikan, di mana penduduk lokal dapat belajar tentang teknik konstruksi berkelanjutan menggunakan material lokal, terutama tanah.



Gambar 12. *Laboratorium Terra Centre*

Sumber: Archdaily.com

2. Fasilitas

- Bengkel kerja konstruksi berbasis tanah
- Ruang komunitas untuk pertemuan dan acara
- Fasilitas pelatihan bagi penduduk lokal dan mahasiswa arsitektur
- Area penelitian material tanah

3. Keunikan

- Penggunaan material tanah: Memanfaatkan tanah sebagai bahan utama bangunan yang ramah lingkungan dan terjangkau.
- Pemberdayaan masyarakat lokal: Melibatkan masyarakat desa secara langsung dalam proses konstruksi.

4. Kelebihan

- Desain berkelanjutan: Bangunan dirancang untuk meminimalkan dampak lingkungan dan memaksimalkan penggunaan sumber daya lokal.
- Penguatan kapasitas lokal: Penduduk desa dilatih

keterampilan konstruksi dan pengelolaan bangunan.

5. Aspek Relevan

Penggunaan material alami dan pendekatan pemberdayaan komunitas sangat relevan dengan perancangan pusat pengrajin rotan, di mana material rotan yang lokal dapat digabungkan dengan pelatihan bagi pengrajin lokal.

2.5.4. Hasil Studi Banding

Daftar Preseden	Fungsi	Fasilitas
<i>Laboratorio de Vivienda, México</i>	• Pusat penelitian dan pengembangan untuk perumahan berkelanjutan • Tempat pelatihan komunitas dalam teknik konstruksi	• Ruang kerja arsitek dan peneliti • Laboratorium material bangunan lokal • Area simulasi perumahan • Fasilitas eksperimen lapangan
<i>İzmir Agriculture Development Center, Turkey</i>	• Pusat pendidikan dan pelatihan pertanian berkelanjutan • Pusat penelitian agrikultur	• Lahan eksperimen pertanian • Laboratorium penelitian agrikultur • Ruang pelatihan dan workshop • Ruang pameran teknologi pertanian
<i>Australian Plant Bank, Australia</i>	• Bank genetik untuk tanaman-tanaman yang terancam punah • Pusat penelitian ilmiah konservasi	• Bank penyimpanan benih • Laboratorium penelitian tanaman • Ruang pameran interaktif • Ruang lokakarya pendidikan publik
<i>Terra Centre, China</i>	• Pusat pemberdayaan masyarakat melalui teknik konstruksi berkelanjutan • Tempat pendidikan tentang penggunaan material lokal	• Bengkel kerja konstruksi berbasis tanah • Ruang komunitas • Fasilitas pelatihan bagi penduduk lokal • Area penelitian material tanah

Tabel 6. Hasil Studi Banding

Sumber: Analisis Pribadi